

SOSIALISASI PENTINGNYA MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA BALITA DI POSYANDU SEKARTAJI KETAWANG

**Nurul Fitria Aprilia¹, Fatimah², Zakaria Firdaus³, Rina Dian Rahmawati⁴,
Lailatul Mathoriyah⁵**

^{1,2,3}*Institut Agama Islam Badrus Sholeh Kediri (Jawa Timur)*

^{4,5}*Universitas KH A Wahab Hasbullah Jombang (Jawa Timur)*

nurulfitria.aprilia@gmail.com¹

Abstrak

Kata Kunci:
*Sosialisasi,
kesehatan gigi
dan Mulut*

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting terutama pada balita. Pada masa ini, kebiasaan merawat gigi dan mulut yang baik perlu dibentuk untuk mencegah masalah di masa yang akan datang. Sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut perlu dilakukan secara aktif di masyarakat, terutama melalui fasilitas kesehatan seperti Posyandu. Masalah gigi dan mulut pada balita seringkali diabaikan karena kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya perawatan gigi sejak dini. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut balita. Hal ini penting guna mencegah munculnya masalah gigi berlubang, radang gusi, dan gangguan kesehatan lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita. Metode sosialisasi dilakukan melalui ceramah, media edukasi berupa alat peraga, serta sesi tanya jawab dengan orang tua balita. Kegiatan sosialisasi pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut balita di Posyandu Sekartaji Ketawang berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan ketrampilan orang tua dalam merawat kesehatan gigi anak sejak dini.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang dengan keadaan ekonomi penduduk yang mayoritas menengah ke bawah. Keadaan ini menjadi sebab diperlukan adanya dukungan dalam upaya untuk meningkatkan semua aspek kehidupan (Febria and Arinawati 2021). Kesehatan merupakan salah satu aspek yang sangat perlu untuk diperhatikan. Hal ini mendorong berbagai pihak meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia. Salah satu aspek yang ditinjau adalah kesehatan gigi dan mulut (Oktarina, Tumaji, and Roosihermatie 2017). Mulut bertindak sebagai

organ pencernaan pertama tubuh. Saat Anda mengunyah makanan, lidah akan memecahnya menjadi potongan-potongan kecil sehingga lebih mudah masuk ke dalam perut. Saat kita mengunyah, gigi dan lidah kita akan bekerjasama untuk memecah makanan menjadi bagian yang lebih kecil. Lidah membantu menghancurkan makanan secara merata dengan menggerakkannya maju mundur. Selain itu lidah juga membantu dalam menelan makanan. Di dalam mulut tidak hanya terjadi proses pencernaan secara mekanis tetapi juga terjadi pencernaan secara kimiawi (Dewi, Herniwanti, and Rani 2022).

Dua bakteri penyebab gigi berlubang yang paling sering adalah *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus* sp., keduanya tumbuh subur di lingkungan mulut yang asam (Ramadhan and Sukmana 2016). Plak terbentuk ketika bakteri di mulut memakan sisa makanan dan kemudian menempel pada email gigi. Plak terbentuk ketika seseorang tidak membersihkan gigi dengan benar setelah makan dan minum. Gingivitis dan masalah gusi lainnya dapat disebabkan oleh kemampuan plak menempel pada gusi. Tanpa pembersihan gigi secara teratur, plak dapat menggerogoti enamel gigi dan menyebabkan gigi berlubang (Na and Abdulhaq 2019). Sangat penting untuk merawat gigi dan gusi, karena masalah gigi dapat mengakibatkan rasa yang luar biasa sakit, mengganggu pencernaan, bahkan membahayakan kesehatan orang lain (Adelina and Rangkuti 2022).

Anak akan merasakan sakit gigi ketika tidak mendapatkan perawatan gigi yang tepat. Kekeliruan dalam merawat gigi dan mulut dapat berdampak saat anak memasuki usia remaja. Pada anak usia balita mereka gemar sekali mengkonsumsi es krim dan coklat dan kebiasaan mereka setelahnya tidak menggosok gigi (Theresia et al. 2022). Cara menggosok gigi yang benar adalah memilih pasta gigi yang diformulasikan untuk gigi Anda, letakkan sikat gigi di mulut Anda dengan sudut 45 derajat, dan sikat. Gosok perlahan secara vertikal. Menyikat gigi sedini mungkin penting untuk menjaga kebersihan serta kesehatan mulut (Delima, Riyadi, and Maulani 2018).

Penyakit umum pada mulut dan gigi salah satunya adalah karies gigi. Gigi bolong dan kerusakan permanen lainnya pada email gigi adalah sebab akibat dari karies gigi, penyakit yang dapat menyerang siapa saja. Sering makan, mengkonsumsi makanan atau minuman yang manis, dan mengabaikan rutinitas kebersihan mulut dapat menyebabkan karies gigi. Menggosok gigi hanyalah salah satu contoh praktik sederhana, yang dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perlunya

menjaga kesehatan pribadi dan menerapkan gaya hidup yang lebih higienis (Satriawan et al. 2023).

Di Posyandu Sekartaji Ketawang masih banyak balita yang menderita karies gigi, mereka mengaku jarang atau bahkan tidak pernah menggosok gigi ketika masih usia balita. Selain karena minimnya pengetahuan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi sejak dini itu sebabnya mereka jarang menggosok gigi sehingga menimbulkan bakteri dan mengakibatkan penyakit gigi seperti karies gigi. Dari paparan di atas akhirnya kami mengadakan sosialisasi pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada balita di Posyandu Sekartaji Desa Ketawang sebagai upaya dalam mencegah penyakit gigi dan sebagai pengetahuan untuk orang tua mereka tentang pentingnya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak usia balita. Para orang tua sangat senang karena mereka merasa mendapat ilmu baru. Kami juga menjelaskan bagaimana cara menggosok gigi dengan baik dan benar (Malaha et al. 2023).

Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam mengingatkan anak-anak mereka tentang perlunya menjaga kebersihan mulut yang baik dengan menyikat gigi dua kali sehari (Sholikhah and Fatmah 2024). Perawatan orang tua terhadap gigi anaknya, terutama gigi bayi, seringkali diabaikan. Mereka mendapat kesan bahwa gigi sulung hanya dimaksudkan untuk bertahan sampai gigi permanen muncul. Padahal, gigi susu berfungsi sebagai tempat proses mengunyah makanan, yang memengaruhi nutrisi anak serta tumbuh kembangnya (Delima, Riyadi, and Maulani 2018).

Latar belakang kegiatan “Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut pada Balita di Posyandu Sekartaji Ketawang” ini berangkat dari pentingnya pemahaman akan kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini. Pada masa balita, perawatan gigi dan mulut seringkali terabaikan karena anggapan bahwa gigi susu akan digantikan oleh gigi permanen. Namun kenyataannya kondisi gigi susu yang tidak terawat dapat memengaruhi kesehatan gigi permanen, serta perkembangan kesehatan mulut dan tubuh secara keseluruhan.

Gigi berlubang, radang gusi, dan infeksi mulut lainnya adalah masalah umum yang bisa berdampak pada tumbuh kembang balita. Kondisi ini tidak hanya menyebabkan rasa sakit, tetapi juga mengganggu asupan nutrisi anak karena keterbatasan mereka dalam mengunyah makanan. Selain itu, penyakit gigi dan mulut juga dapat memengaruhi kesehatan fisik dan mental, mengurangi kepercayaan diri anak saat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, Posyandu Sekartaji Ketawang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada para orang tua mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut balita secara efektif, serta membangun kesadaran akan pentingnya pemeriksaan rutin dan pola hidup sehat sejak dini. Diharapkan kegiatan ini dapat mengurangi prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut pada balita serta meningkatkan kualitas anak-anak di lingkungan Posyandu Sekartaji Ketawang.

B. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah PAR (*Participatory Action Research*) untuk membuka wawasan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada balita. Dengan pendekatan reformasi administrasi ini, penyedia layanan dan masyarakat akan bekerja sama untuk memberikan wawasan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada balita di Posyandu Sekartaji Ketawang. Ada beberapa ciri metode PAR yang membedakannya dengan metode lain (Tohir 2024). Pertama, pendekatan PAR ditandai dengan adanya partisipatif aktif masyarakat kelompok sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Masyarakat berperan sebagai satu kesatuan, sehingga komunitas pengelola Posyandu yang dalam hal ini meliputi kader posyandu, bidan, tenaga kesehatan yaitu dokter gigi, serta orang tua dan balita turut serta aktif dalam kegiatan tersebut. Kedua, dalam metode reformasi administrasi, pelayan berperan sebagai agen (orang dalam), bukan sekedar pengawas atau penonton (orang luar) (Hidayatunnikmah et al. 2024). Para pelayan harus berkolaborasi dengan masyarakat untuk mengembangkan tujuannya. Ketiga, reformasi administrasi merupakan perpaduan antara penelitian dan aksi langsung yang dilakukan secara partisipatif untuk meningkatkan kehidupan masyarakat, dalam rangka pengabdian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada balita di Posyandu Sekartaji Ketawang. Keempat, reformasi administrasi bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam kegiatan yang dilakukan sehingga tujuan yang diharapkan dapat terwujud.

Penerapan metode PAR pada kegiatan yang dilakukan kelompok Pengabdian tersebut dapat disajikan secara rinci dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

Langkah awal, yaitu identifikasi masalah dan perencanaan awal. Dalam langkah ini terjadi diskusi awal antara kader Posyandu, tenaga

kesehatan, dan perwakilan orang tua balita mengadakan diskusi untuk mengidentifikasi masalah kesehatan gigi dan mulut yang dialami balita di lingkungan mereka. Diskusi ini bertujuan untuk memahami tingkat kesadaran dan pengetahuan orang tua mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Selanjutnya adalah penentuan tujuan dan target sosialisasi dimana setelah masalah teridentifikasi, kelompok ini menetapkan tujuan yang ingin dicapai.

Langkah kedua, yaitu pelaksanaan sosialisasi dan pendekatan partisipatif. Dalam langkah ini, terdapat kegiatan edukasi dan diskusi yang mana tenaga kesehatan memberikan materi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada balita, cara membersihkan gigi dengan benar, serta makanan yang baik untuk kesehatan gigi. Kemudian ada praktik langsung di mana para orang tua balita diberikan panduan dan pelatihan tentang cara menyikat gigi yang benar pada anak. Langkah berikutnya adalah studi kasus dan solusi bersama di mana peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk membahas kasus-kasus kesehatan gigi dan mulut yang sering ditemui pada balita.

Langkah ketiga, yaitu tindakan dan pengawasan berkelanjutan. Dalam hal ini, Posyandu membuat buku pantau sederhana bagi setiap orang tua untuk mencatat kegiatan menyikat gigi anak. Tak lupa kader Posyandu dan tenaga kesehatan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

Langkah keempat, yaitu pengembangan program berkelanjutan. Dalam hal ini, jika sosialisasi awal ini dianggap berhasil, Posyandu Sekartaji Ketawang akan menyusun program sosialisasi berkelanjutan.

Dengan metode PAR ini sosialisasi tidak hanya menjadi kegiatan penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan semua pihak untuk berkontribusi aktif dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut balita di Posyandu Sekartaji Ketawang.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pengabdian

1. Identifikasi masalah dan perencanaan awal

Pada tahap identifikasi masalah dan perencanaan awal, kegiatan dimulai dengan diskusi yang melibatkan kader posyandu, tenaga kesehatan, dan perwakilan orang tua balita. Diskusi ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering dialami oleh balita di lingkungan sekitar Posyandu Sekartaji Ketawang, serta mengevaluasi sejauh mana tingkat kesadaran dan pengetahuan orang

tua mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut balita. Diskusi ini menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan yang dihadapi komunitas dan menjadi dasar untuk menyusun langkah-langkah intervensi yang lebih sesuai dengan kebutuhan.

Selanjutnya, pengabdi merumuskan tujuan dan target sosialisasi berdasarkan identifikasi masalah. Salah satu tujuan utama yang disepakati adalah mengurangi kasus gigi berlubang pada balita di lingkungan Posyandu Sekartaji Ketawang. Target kegiatan sosialisasi kemudian ditetapkan, mencakup jumlah peserta yang diharapkan hadir, serta durasi yang dibutuhkan untuk menyampaikan materi dengan efektif. Dengan menentukan sasaran yang jelas dan terstruktur, pengabdi dapat memastikan bahwa sosialisasi yang dilakukan tepat sasaran dan dapat memberikan dampak yang optimal.



Gambar 01



Gambar 02

2. Pelaksanaan sosialisasi dengan pendekatan partisipatif

Pada tahap ini kegiatan dilakukan pada hari Selasa tanggal 10 September 2024 pukul 08.00 sampai 10.00 di Posyandu Sekartaji Ketawang, melalui beberapa sesi utama yang melibatkan edukasi, praktek langsung, serta diskusi kelompok yang semuanya dirancang agar peserta terlibat aktif dalam proses sosialisasi.

Pada sesi edukasi dan diskusi, tenaga kesehatan menyampaikan materi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut balita, cara membersihkan gigi dengan benar, serta pemilihan makanan yang baik untuk kesehatan gigi. Materi disampaikan secara interaktif, sehingga memungkinkan orang tua dan kader posyandu untuk bertanya, memberikan pendapat, serta saling berbagi pengalaman. Dengan pendekatan interaktif ini, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang kebiasaan menjaga kesehatan gigi balita yang tepat, yang didukung dengan komitmen yang lebih tinggi untuk menerapkannya di rumah.



Gambar 03

Pada sesi praktik langsung, para orang tua diberikan pelatihan praktis mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar pada anak. Mereka diberi kesempatan untuk mencoba secara langsung, menggunakan replika gigi sebagai media latihan dengan panduan dari tenaga kesehatan. Pendekatan ini membantu orang tua menguasai teknik yang benar dalam membersihkan gigi anak, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menerapkan ketrampilan ini dalam keseharian anak mereka.



Gambar 04

Sesi studi kasus dan solusi bersama dilakukan dengan membagi peserta dalam kelompok kecil untuk membahas kasus nyata yang sering dihadapi terkait kesehatan gigi balita, seperti gigi berlubang atau anak yang enggan menggosok gigi. Setiap kelompok diminta untuk memberikan solusi. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya mendorong peserta untuk berfikir kreatif dan solusi praktis tetapi juga membangun rasa kebersamaan di antara mereka sehingga tercipta dukungan antar orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak-anak mereka.



Gambar 05

3. Tindakan dan pengawasan berkelanjutan

Pada tahap tindakan dan pengawasan berkelanjutan, dilakukan beberapa langkah penting untuk memastikan keberlangsungan hasil dari sosialisasi dan peningkatan kesehatan gigi balita. Salah satunya adalah pembuatan buku pantau kesehatan gigi balita. Setiap orang tua diberikan buku pantau sederhana untuk mencatat kegiatan menyikat gigi dan kondisi gigi anak setiap bulan. Buku ini berfungsi sebagai alat pengingat sekaligus evaluasi pribadi bagi orang tua, sehingga mereka lebih konsisten dan bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan gigi anak secara berkelanjutan.



Gambar 06

Langkah berikutnya adalah monitoring dan evaluasi secara berkala. Setiap bulan, kader posyandu dan tenaga kesehatan mengadakan sesi pemantauan saat kegiatan posyandu berlangsung untuk mengevaluasi kondisi kesehatan gigi anak-anak. Pada sesi ini, mereka juga mengamati perubahan perilaku dan komitmen orang tua dalam merawat gigi anak.



Gambar 07

4. Pengembangan program berkelanjutan

Pada tahap ini, Posyandu Sekartaji Ketawang merencanakan untuk memperluas dan mempertahankan program sosialisasi terkait kesehatan gigi dan mulut balita. Pihak Posyandu berencana untuk menyusun sosialisasi lanjutan yang lebih mendalam dan mencakup lebih banyak aspek kesehatan mulut balita. Program sosialisasi berkelanjutan ini dirancang untuk terus mendukung para orang tua dan kader Posyanu, tidak hanya dalam menjaga kesehatan gigi balita tetapi juga dalam memperkuat kebiasaan hidup sehat pada anak-anak mereka. Keberlanjutan ini memungkinkan Posyandu untuk memberikan materi dan kegiatan edukatif yang lebih variatif sehingga pengetahuan dan ketrampilan orang tua terus berkembang. Dengan demikian, pengembangan program ini diharapkan dapat menjangkau lebih banyak keluarga di lingkungan sekitar, memperkuat komitmen jangka panjang masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut anak-anak mereka serta menurunkan angka masalah kesehatan gigi balita secara signifikan.

D. Simpulan

Kegiatan sosialisasi pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut balita di Posyandu Srekartaji Ketawang berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan ketrampilan orang tua dalam merawat kesehatan gigi anak sejak dini. Melalui pendekatan partisipatif, orang tua tidak hanya memperoleh informasi tetapi juga terlibat aktif dalam praktik dan diskusi yang memperkuat komitmen mereka. Penerapan buku pantau

kesehatan gigi, serta monitoring dan evaluasi berkala, menjadi alat efektif untuk memantau konsistensi orang tua dalam menjaga kebersihan gigi anak meraka.

Rencana pengembangan program berkelanjutan yang akan dilakukan oleh Posyandu menunjukkan adanya upaya untuk mempertahankan dampak positif sosialisasi ini, sekaligus mengantisipasi masalah kesehatan gigi yang mungkin timbul di masa depan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil membangun dasar yang kuat bagi peningkatan kesehatan gigi dan mulut balita yang diharapkan akan berdampak positif pada kesehatan mereka di masa mendatang.

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Kepala Desa Ketawang yang telah memberikan izin untuk mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di wilayah Posyandu Sekartaji. Tak lupa kepada Ibu Indra selaku Bidan Desa Ketawang serta kader Posyandu Sekartaji Ketawang juga kepada tenaga kesehatan dari UPTD Puskesmas Purwoasri.

F. Referensi

- Adelina, Mei, and Juni Andriani Rangkuti. 2022. "PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG SIKAT GIGI PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aupa (JPMA)* 4 (1): 34–38. <https://doi.org/10.51933/jpma.v4i1.731>.
- Delima, Anita Rosa, Nugroho Ahmad Riyadi, and Chaerita Maulani. 2018. "Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Mengenai Kesehatan Gigi dan Mulut Balita." *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)* 2 (2): 245. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2463>.
- Dewi, Oktavia, Herniwanti Herniwanti, and Novita Rani. 2022. "PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN LANSIA MELALUI PENYULUHAN TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT." *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas* 1 (3): 259–67. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol1.Iss3.1046>.
- Febria, Nyka Dwi, and Dian Yosi Arinawati. 2021. "Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, March. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.274>.

- Hidayatunnikmah, Nina, Novi Rahmawati, Salsa Rifqah Nuraini, Endang Tri Arsita Setyani, Rivana Ardyanti Aulia, Dini Anggraini, Maria Rosalina Fono, et al. 2024. "PENDAMPINGAN PEMBERIAN MPASI PUDING LABU DALAM UPAYA MENCEGAH TERJADINYA STUNTING PADA ANAK." *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6 (1): 193–204. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v6i1.193-204>.
- Malaha, Naomi, Serli Serli, Rahmat Pannyiwi, Rosida Rosida, Rezqiah Aulia Rahmat, and Hairuddin K. 2023. "Sosialisasi Dampak Konsumsi Susu Formula Terhadap Karies Gigi." *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (2): 49–52. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i2.34>.
- Na, Yusmanijar, and Mulyanah Abdulhaq. 2019. "HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN PERILAKU PERAWATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK USIA SEKOLAH 7-9 TAHUN DI SD ISLAM AL AMAL JATICEMPAKA." *Afiat* 5 (01): 80–91. <https://doi.org/10.34005/afiat.v5i01.721>.
- Oktarina, Oktarina, Tumaji Tumaji, and Betty Roosihermattie. 2017. "Korelasi Faktor Ibu Dengan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Taman Kanak-Kanak Di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya." *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 19 (4): 227–35. <https://doi.org/10.22435/hsr.v19i4.6815.227-235>.
- Ramadhan, Azhary, and Bayu Indra Sukmana. 2016. "HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT TERHADAP ANGKA KARIES GIGI DI SMPN 1 MARABAHAN."
- Satriawan, Irvan Adji, Arfan Ramadhana, Sasabila Zahraputri Arwani, Anisa Dwijayanti, Nabila Setyoningsih, Nur Hikmah Pratiwi, Muhammad Ahtareja Faqih, Azzahra Nabila, and Merita Arini. 2023. "Interprofessional Education Collaborative Practice Peningkatan Kesehatan Masyarakat Dukuh Donon Moyudan Sleman Melalui Penyuluhan Peranan Skrinning Kesehatan Dan Kesehatan Gigi Mulut." <https://doi.org/10.18196/ppm.62.1238>.
- Sholikah, Inna, and Kuni Fatonah. 2024. "SOSIALISASI PENTINGNYA MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT UNTUK BALITA HINGGA DEWASA DI POSYANDU MELATI 7 TEGALREJO KANDANGSAPI JENAR SRAGEN." <https://www.ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/Al-Maun/about>.
- Theresia, Nita, Fetty Rahmawaty, Ester Inung Sylvia, and Aldian Yusup. 2022. "Kesehatan Gigi Sangat Penting untuk Anak Usia sekolah."

Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah 11 (1):
31–37. <https://doi.org/10.52263/jfk.v11i1.225>.

Tohir, Mohammad. 2024. “PENDAMPINGAN PENYUSUNAN ARTIKEL
ILMIAH BAGI MAHASISWA TADRIS MATEMATIKA FAKULTAS
TARBIYAH UNIVERSITAS IBRAHIMY SUKOREJO SITUBONDO.” *As-
Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6 (1): 216–34.
<https://doi.org/10.35316/assidanah.v6i1.216-234>.